

Prosedur dan Intervensi Rehabilitasi Pecandu Narkoba dalam Perspektif Islam: Pendekatan Spiritual, Psikologis, dan Sosial

Procedures and Interventions for Drug Addict Rehabilitation in an Islamic Perspective: A Spiritual, Psychological, and Social Approach

Nurhillal Bestari¹, Hairunnas²

Program Studi Magister Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 June 2026

Revised 10 June 2026

Accepted 13 June 2026

Available online 16 June 2026

Keywords:

drug rehabilitation, Islamic perspective, spiritual intervention, Islamic psychotherapy, social reintegration.

Kata Kunci :

rehabilitasi narkoba, perspektif Islam, intervensi spiritual, psikoterapi Islam, reintegrasi sosial.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Drug abuse is a multidimensional problem that affects the physical, psychological, social, and spiritual aspects of individuals, requiring a comprehensive and sustainable rehabilitation approach. This study aims to analyze the procedures and interventions of drug addict rehabilitation from an Islamic perspective through spiritual, psychological, and social approaches, as well as to identify their contributions to the recovery process of drug addicts. This research employed a library research method with a descriptive qualitative approach by collecting data from books, scientific journal articles, and various academic sources relevant to Islamic-based rehabilitation. The data were analyzed using content analysis techniques to identify concepts, patterns, and research findings related to rehabilitation procedures and intervention models. The findings indicate that Islamic-based rehabilitation is conducted through several stages, including detoxification, spiritual guidance, Islamic psychological therapy, social development, and community reintegration. Spiritual interventions such as dhikr, prayer, fasting, Sufi therapy, and moral development were found to enhance emotional stability, self-control, religious awareness, and reduce the risk of relapse among former drug addicts. In addition, family support and a positive social environment play important roles in the success of rehabilitation. This study concludes that Islamic-based rehabilitation provides both theoretical and practical contributions to the development of a more holistic, humane, and recovery-oriented rehabilitation model.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan multidimensional yang berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual individu sehingga memerlukan pendekatan rehabilitasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan intervensi rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam melalui pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap proses pemulihan pecandu narkoba. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan berbagai sumber akademik yang relevan dengan tema rehabilitasi berbasis Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan penelitian terkait prosedur rehabilitasi serta bentuk intervensi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rehabilitasi berbasis Islam dilakukan melalui tahapan detoksifikasi, pembinaan spiritual, terapi psikologis Islami, pembinaan sosial, dan reintegrasi masyarakat. Intervensi spiritual seperti dzikir, shalat, puasa, terapi sufistik, dan pembinaan akhlak terbukti membantu meningkatkan ketenangan batin, kontrol diri, kesadaran religius, serta mengurangi risiko relapse pada mantan pecandu narkoba. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif juga berperan penting dalam keberhasilan rehabilitasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rehabilitasi pecandu narkoba berbasis Islam memiliki kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model rehabilitasi yang lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada pemulihan menyeluruh individu.

*Corresponding Author

Email: ihyatur.19030@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan multidimensional yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan, sosial, ekonomi, dan ketahanan moral masyarakat global. *United Nations Office on Drugs and Crime* melaporkan bahwa sekitar 296 juta orang di dunia menggunakan narkoba pada tahun 2023 dan angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terutama pada kelompok usia produktif yang rentan mengalami gangguan psikologis, kriminalitas, dan ketergantungan zat adiktif. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi persoalan nasional dengan tingginya prevalensi pengguna di kalangan remaja dan dewasa muda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga merusak struktur sosial, hubungan keluarga, produktivitas kerja, dan stabilitas spiritual individu. Dalam perspektif Islam, narkoba dipandang sebagai sesuatu yang merusak akal (*hifz al-'aql*) dan bertentangan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* karena dapat menghancurkan moralitas dan eksistensi manusia. Oleh sebab itu, rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam menjadi isu penting yang memerlukan pendekatan komprehensif melalui integrasi spiritual, psikologis, dan sosial dalam proses pemulihan pecandu narkoba.

Pendekatan rehabilitasi konvensional yang berorientasi pada aspek medis sering kali belum mampu menyelesaikan persoalan kecanduan secara menyeluruh karena banyak pecandu mengalami relapse setelah menjalani rehabilitasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan narkoba tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga berkaitan erat dengan krisis spiritual, gangguan emosional, rendahnya kontrol diri, dan lemahnya dukungan sosial. Wulandari dan Wardana (2023) menjelaskan bahwa rehabilitasi berbasis spiritualitas Islam melalui dzikir, shalat berjamaah, mandi taubat, puasa, dan pembinaan sosial mampu membantu pemulihan psikologis serta membangun kesadaran religius pecandu narkoba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki fungsi terapeutik yang mampu memberikan ketenangan batin, kontrol emosi, dan peningkatan makna hidup bagi individu yang mengalami ketergantungan narkoba. Dengan demikian, rehabilitasi berbasis Islam dipandang mampu menghadirkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penghentian penggunaan zat adiktif, tetapi juga pada pembentukan kembali identitas moral dan spiritual individu.

Selain pendekatan spiritual, rehabilitasi pecandu narkoba dalam Islam juga berkembang melalui pendekatan psikoterapi sufistik yang menekankan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pengendalian hawa nafsu, dan penguatan hubungan manusia dengan Allah SWT. Metode inabah berbasis sufi healing menjadi salah satu bentuk psikoterapi Islam yang efektif dalam membantu pemulihan pecandu narkoba karena mampu menyentuh dimensi eksistensial manusia yang sering kali diabaikan dalam rehabilitasi medis, Khamim (2024). Metode tersebut dilakukan melalui tahapan mandi taubat, dzikir intensif, shalat malam, puasa, konseling spiritual, dan pembinaan akhlak di lingkungan pesantren rehabilitasi. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori psikologi Islam yang memandang manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani sehingga proses penyembuhan harus dilakukan secara menyeluruh. Dengan kata lain, rehabilitasi dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan memulihkan kesehatan biologis, tetapi juga membangun keseimbangan spiritual dan psikologis individu agar mampu kembali menjalankan fungsi sosialnya secara optimal.

Pendekatan sosial dalam rehabilitasi pecandu narkoba juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemulihan. Pecandu narkoba sering mengalami stigma sosial, penolakan masyarakat, dan keterasingan sosial yang menyebabkan mereka kesulitan untuk kembali menjalankan kehidupan secara normal setelah rehabilitasi. Penelitian Bakhtiar dan Rofii

(2024) menunjukkan bahwa pondok pesantren rehabilitasi narkoba memiliki kontribusi besar dalam membangun ketahanan sosial melalui pembentukan komunitas religius, pembinaan moral, serta aktivitas sosial yang mendukung reintegrasi mantan pecandu ke masyarakat. Lingkungan rehabilitasi berbasis pesantren memungkinkan pasien memperoleh dukungan emosional, pembiasaan perilaku positif, dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan rehabilitasi tidak hanya ditentukan oleh terapi medis dan spiritual, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk diterima kembali dalam lingkungan sosial yang sehat dan suportif.

Meskipun berbagai penelitian mengenai rehabilitasi pecandu narkoba berbasis Islam telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek spiritualitas Islam secara parsial tanpa mengintegrasikan prosedur rehabilitasi secara sistematis antara pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial. Saefulloh (2018) lebih menitikberatkan pada pendekatan agama Islam sebagai upaya preventif relapse, sedangkan Wulandari dan Wardana (2023) fokus pada praktik spiritual tarekat dalam rehabilitasi narkoba. Sementara itu, Hardiman (2021) lebih banyak mengulas rehabilitasi pecandu narkoba dari perspektif hukum pidana Islam tanpa membahas integrasi terapi psikologis dan sosial secara komprehensif. Hilmi dan Busro (2023) juga menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam rehabilitasi narkoba, tetapi belum menjelaskan prosedur intervensi rehabilitasi secara aplikatif dan multidimensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai prosedur dan intervensi rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam yang mengintegrasikan seluruh dimensi pemulihan masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi penting untuk dikaji karena implementasi rehabilitasi berbasis Islam di berbagai lembaga rehabilitasi masih menunjukkan variasi metode dan pendekatan yang cukup besar. Beberapa lembaga rehabilitasi lebih menekankan terapi dzikir dan ritual ibadah, sedangkan lembaga lain mengutamakan pembinaan moral, konseling agama, atau pendekatan sufistik tanpa integrasi psikoterapi modern yang memadai. Dalam diskursus publik dan komunitas masyarakat, rehabilitasi juga dinilai lebih manusiawi dibandingkan pendekatan pembedaan semata karena pecandu narkoba dipandang sebagai korban yang membutuhkan pemulihan, bukan hanya hukuman. Diskusi masyarakat mengenai rehabilitasi dan dekriminialisasi pengguna narkoba juga menunjukkan perlunya sistem rehabilitasi yang lebih efektif, transparan, dan berbasis pendekatan kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana prosedur rehabilitasi dan bentuk intervensi Islam diterapkan dalam proses pemulihan pecandu narkoba secara holistik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan bentuk intervensi rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam melalui pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial secara komprehensif. Penelitian ini secara khusus bertujuan menjelaskan tahapan rehabilitasi berbasis Islam, bentuk terapi spiritual dan psikologis Islami, serta peran dukungan sosial dalam membantu proses pemulihan pecandu narkoba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi efektivitas integrasi pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial dalam meningkatkan kesadaran religius, pengendalian diri, stabilitas emosional, dan kemampuan reintegrasi sosial mantan pecandu narkoba. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai model rehabilitasi Islami yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan, menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, prosiding, dan dokumen akademik lainnya (Zed, 2014). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait *Prosedur dan Intervensi Rehabilitasi Pecandu Narkoba dalam Perspektif Islam: Pendekatan Spiritual, Psikologis, dan Sosial*. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas rehabilitasi pecandu narkoba berbasis Islam, psikoterapi Islam, terapi spiritual, pendekatan sufistik, dan rehabilitasi sosial yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2024. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku psikologi Islam, laporan Badan Narkotika Nasional (BNN), laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), serta berbagai referensi ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, Garuda, dan portal jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci seperti “rehabilitasi pecandu narkoba dalam Islam”, “Islamic psychotherapy”, “spiritual rehabilitation”, “sufi healing”, dan “pendekatan sosial rehabilitasi narkoba”.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan tema, konsep, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan prosedur dan intervensi rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam (Krippendorff, 2018). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, dan sintesis hasil penelitian. Peneliti mengelompokkan berbagai temuan literatur ke dalam beberapa aspek utama, seperti pendekatan spiritual melalui dzikir, shalat, taubat, dan terapi sufistik; pendekatan psikologis Islam melalui konseling dan psikoterapi Islami; serta pendekatan sosial melalui pembinaan moral dan reintegrasi sosial mantan pecandu narkoba. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori dan hasil penelitian dari sumber akademik yang berbeda. Melalui proses analisis tersebut, berbagai temuan penelitian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan mendalam mengenai integrasi pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial dalam rehabilitasi pecandu narkoba berbasis Islam sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model rehabilitasi yang lebih holistik dan humanis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam merupakan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek spiritual, psikologis, sosial, dan moral dalam proses pemulihan individu dari ketergantungan zat adiktif. *United Nations Office on Drugs and Crime* (2023) menjelaskan bahwa peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba secara global tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan fisik, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan psikologis, kriminalitas, disorganisasi sosial, dan krisis spiritual pada individu pengguna narkoba. Dalam konteks masyarakat Muslim, rehabilitasi berbasis Islam berkembang sebagai alternatif pendekatan yang menempatkan agama sebagai media terapi dan pemulihan perilaku menyimpang. Wulandari dan Wardana (2023) menjelaskan bahwa rehabilitasi spiritual berbasis Islam melalui praktik dzikir, shalat berjamaah, mandi taubat, puasa sunnah, dan pembinaan sosial mampu membantu menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kestabilan emosional, dan membangun kesadaran religius pasien rehabilitasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki fungsi terapeutik dalam membangun ketenangan jiwa serta membantu pasien memperoleh kembali makna hidup yang

hilang akibat ketergantungan narkoba. Hal tersebut sejalan dengan teori psikologi Islam yang menempatkan keseimbangan antara aspek jasmani dan ruhani sebagai dasar kesehatan mental individu (Ancok & Suroso, 2019).

Penelitian Khamim (2024) menunjukkan bahwa metode *inabah* berbasis *sufi healing* menjadi salah satu model rehabilitasi Islam yang efektif karena mampu menyentuh dimensi spiritual dan emosional pecandu narkoba secara mendalam. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti mandi taubat, dzikir intensif, shalat malam, puasa, pembinaan akhlak, dan konseling spiritual yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan pesantren rehabilitasi. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs* dalam pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pengendalian hawa nafsu untuk membentuk perilaku manusia yang sehat dan seimbang (Saefulloh et al., 2024). Selain itu, penelitian Machsun (2020) juga menemukan bahwa pendidikan agama Islam dalam rehabilitasi narkoba mampu membentuk kembali identitas religius pasien melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan internalisasi nilai-nilai moral Islam. Dalam perspektif psikologi transpersonal, aktivitas spiritual seperti dzikir dan shalat dapat membantu individu mencapai ketenangan batin, meningkatkan kesadaran diri, serta mengurangi tekanan psikologis akibat kecanduan (Hawari, 2018). Dengan demikian, pendekatan spiritual Islam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga sebagai mekanisme psikoterapi yang membantu pemulihan kondisi mental pecandu narkoba.

Selain pendekatan spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikologis Islami memiliki kontribusi penting dalam membantu proses rehabilitasi pecandu narkoba. Pendekatan psikologis Islami dilakukan melalui konseling agama, terapi muhasabah, motivasi religius, dan pembinaan mental berbasis nilai-nilai Islam. Hilmi dan Busro (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam dalam rehabilitasi narkoba mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kontrol diri, dan kemampuan individu dalam memahami makna hidup. Pendekatan tersebut selaras dengan teori *self-control* yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba, dapat dikendalikan melalui penguatan kontrol diri dan pembentukan kesadaran moral (Gottfredson & Hirschi, 1990). Dalam rehabilitasi berbasis Islam, kontrol diri dibentuk melalui latihan spiritual dan pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten sehingga pasien memiliki kemampuan untuk menahan dorongan negatif dan membangun perilaku adaptif. Penelitian Yusuf dan Sugiharto (2021) juga menunjukkan bahwa konseling Islami efektif dalam membantu pecandu narkoba mengatasi kecemasan, depresi, dan krisis identitas selama proses rehabilitasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan psikologis Islami memiliki relevansi yang kuat dalam membantu pemulihan mental pasien rehabilitasi narkoba.

Hasil kajian juga menemukan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. Pecandu narkoba sering mengalami stigma sosial, diskriminasi, dan penolakan masyarakat setelah menjalani rehabilitasi sehingga meningkatkan risiko *relapse*. Bakhtiar dan Rofii (2024) menjelaskan bahwa pondok pesantren rehabilitasi memiliki kontribusi besar dalam membangun ketahanan sosial pasien melalui pembentukan komunitas religius, pembinaan moral, dan dukungan sosial yang berkelanjutan. Lingkungan sosial yang suportif membantu pasien memperoleh rasa diterima, dukungan emosional, dan kesempatan untuk membangun kembali identitas sosialnya secara positif. Hal tersebut sesuai dengan teori dukungan sosial (*social support theory*) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu individu mengurangi stres serta meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi masalah kehidupan (Sarafino & Smith, 2017). Penelitian Rahmawati dan Darmawan (2022) juga menemukan bahwa keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan keluarga dan penerimaan sosial

masyarakat terhadap mantan pecandu. Oleh karena itu, rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pemulihan individu, tetapi juga pada proses reintegrasi sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat secara aktif.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pendekatan rehabilitasi berbasis Islam memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi dibandingkan rehabilitasi yang hanya berfokus pada aspek medis. Hal ini disebabkan karena pendekatan Islam mampu menjangkau dimensi spiritual dan psikologis individu secara lebih mendalam. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait efektivitas rehabilitasi spiritual. Indriani (2017) menemukan bahwa rehabilitasi berbasis agama belum tentu berhasil apabila tidak diimbangi dengan konseling psikologis profesional dan dukungan sosial yang memadai. Sementara itu, penelitian Nurhidayati et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan rehabilitasi dipengaruhi oleh tingkat motivasi intrinsik pasien, kualitas pembinaan spiritual, dan keberlanjutan program pendampingan sosial setelah pasien keluar dari lembaga rehabilitasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rehabilitasi berbasis Islam memerlukan integrasi pendekatan medis, psikologis, spiritual, dan sosial secara bersamaan agar mampu menghasilkan pemulihan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prosedur rehabilitasi pecandu narkoba berbasis Islam umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap detoksifikasi, pembinaan spiritual, terapi psikologis, pembinaan sosial, dan reintegrasi masyarakat. Pada tahap detoksifikasi, pasien menjalani proses penghentian penggunaan narkoba dan pemulihan kondisi fisik di bawah pengawasan tenaga medis. Setelah itu, pasien mengikuti pembinaan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah, dzikir, kajian agama, membaca Al-Qur'an, puasa sunnah, dan terapi sufistik. Tahap terapi psikologis dilakukan melalui konseling Islami, terapi motivasi, dan pembinaan mental untuk membantu pasien mengatasi trauma, kecemasan, dan ketergantungan emosional terhadap narkoba. Selanjutnya, tahap pembinaan sosial dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendidikan akhlak, dan pembiasaan perilaku positif agar pasien mampu kembali menjalankan fungsi sosialnya secara produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa rehabilitasi berbasis Islam memiliki orientasi pemulihan yang bersifat holistik karena mencakup aspek biologis, psikologis, spiritual, dan sosial secara bersamaan (Hawari, 2018).

Aspek Rehabilitasi	Bentuk Intervensi	Dampak terhadap Pecandu
Spiritual	Dzikir, shalat, puasa, mandi taubat	Meningkatkan ketenangan batin dan kesadaran religius
Psikologis	Konseling Islam, muhasabah, motivasi religius	Mengurangi kecemasan dan meningkatkan kontrol diri
Sosial	Dukungan keluarga, pembinaan sosial, pesantren rehabilitasi	Membantu reintegrasi sosial dan mencegah <i>relapse</i>
Moral	Pendidikan akhlak dan pembiasaan ibadah	Membentuk perilaku positif dan tanggung jawab sosial

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian psikologi Islam, rehabilitasi sosial, dan psikoterapi spiritual, khususnya terkait integrasi pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial dalam rehabilitasi pecandu narkoba. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga rehabilitasi, pemerintah, psikolog, konselor, pekerja sosial, dan tokoh agama dalam merancang model rehabilitasi berbasis Islam yang lebih

efektif dan humanis. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa rehabilitasi pecandu narkoba sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pendekatan hukum dan medis, tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan sosial yang mampu membantu individu memperoleh kembali makna hidup dan identitas dirinya secara positif. Temuan tersebut mendukung penelitian Hawari (2018) yang menegaskan bahwa agama memiliki fungsi preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam menjaga kesehatan mental individu.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena menggunakan metode studi pustaka sehingga data yang diperoleh bergantung pada hasil penelitian terdahulu dan tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung. Selain itu, variasi metode rehabilitasi berbasis Islam di berbagai lembaga rehabilitasi menyebabkan adanya perbedaan prosedur dan hasil rehabilitasi yang cukup beragam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) atau pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat memperoleh data empiris mengenai efektivitas rehabilitasi berbasis Islam secara lebih mendalam. Penelitian berikutnya juga perlu mengkaji pengaruh budaya, lingkungan sosial, dan tingkat religiusitas individu terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba sehingga dapat menghasilkan model rehabilitasi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif Islam merupakan pendekatan pemulihan yang bersifat holistik karena mengintegrasikan aspek spiritual, psikologis, sosial, dan moral dalam proses rehabilitasi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penghentian penggunaan zat adiktif secara medis, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan kesadaran religius, pengendalian diri, kesehatan mental, serta reintegrasi sosial mantan pecandu narkoba. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual seperti dzikir, shalat, puasa, mandi taubat, terapi sufistik, dan pembinaan akhlak memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas emosional, ketenangan batin, serta peningkatan motivasi pasien untuk meninggalkan narkoba (Wulandari & Wardana, 2023; Khamim, 2024). Selain itu, intervensi psikologis Islami melalui konseling agama, muhasabah, dan pendidikan Islam juga terbukti membantu pasien mengatasi kecemasan, depresi, serta krisis identitas akibat ketergantungan narkoba (Hilmi & Busro, 2023). Dukungan sosial dari keluarga, lingkungan rehabilitasi, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi dan mencegah terjadinya *relapse* pada mantan pecandu narkoba (Bakhtiar & Rofii, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur rehabilitasi berbasis Islam umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu detoksifikasi, pembinaan spiritual, terapi psikologis, pembinaan sosial, dan reintegrasi masyarakat. Dengan demikian, rehabilitasi berbasis Islam memiliki orientasi pemulihan yang komprehensif karena memperhatikan seluruh dimensi kehidupan manusia, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi Islam, rehabilitasi sosial, dan psikoterapi spiritual, khususnya terkait integrasi pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial dalam penanganan pecandu narkoba. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga rehabilitasi, pemerintah, psikolog, konselor, pekerja sosial, dan tokoh agama dalam mengembangkan model rehabilitasi yang lebih efektif, humanis, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, rehabilitasi pecandu narkoba tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek hukuman dan medis, tetapi juga perlu memperhatikan pembinaan spiritual dan dukungan sosial agar proses pemulihan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2019). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, R., & Rofii, M. S. (2024). Pondok pesantren rehabilitasi pecandu narkoba dalam perspektif ketahanan sosial: Sebuah systematic literature review. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/10.31538/almada.v8i2.6777>
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford University Press.
- Hardiman, S. (2021). Rehabilitasi anak pecandu narkoba dalam perspektif hukum pidana Islam. *Ta'zir: Jurnal Hukum Pidana*, 4(2), 59–74. <https://doi.org/10.19109/tazir.v4i2.8546>
- Hawari, D. (2018). *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Balai Penerbit FKUI.
- Hilmi, F., & Busro, B. (2023). Pendidikan Islam sebagai pendekatan dalam rehabilitasi narkoba. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4959>
- Indriani, R. (2017). *Rehabilitasi pecandu narkoba dengan pendekatan agama* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12307>
- Khamim, M. (2024). Metode inabah berbasis sufi healing: Kajian konseptual dan prosedural pada rehabilitasi pecandu narkoba. *Spiritualita*, 8(1). <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v8i1.2092>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Machsun, T. (2020). Model pendidikan agama Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(1), 109–127. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.109-127>
- Nurhidayati, E., Rahman, A., & Putra, D. (2021). Faktor-faktor keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba berbasis spiritual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 115–124.
- Rahmawati, N., & Darmawan, H. (2022). Dukungan keluarga terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 88–99.
- Saefulloh, A. (2018). Rehabilitasi eks-pecandu narkoba melalui pendekatan agama Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 43–62. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>
- Saefulloh, A., Nurhakim, M., Khozin, K., & Nalus, S. (2024). Rehabilitasi pecandu narkoba melalui konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali. *Anterior Jurnal*, 23(3). <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7145>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (9th ed.). Wiley.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *World Drug Report 2023*. <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2023.html>
- Wulandari, E., & Wardana, A. (2023). Rehabilitasi spiritualitas Islam untuk pencandu narkoba di pondok rehabilitasi Tetirah Dzikir. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(2), 138–150. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i2.60985>
- Yusuf, M., & Sugiharto, A. (2021). Efektivitas konseling Islami dalam rehabilitasi pecandu narkoba. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 134–145.